

MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN

Ahmad Gozali
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok NTB
tsaniila55@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the concept of modernization of the education system of Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, West Lombok is described. The type of research used in this research is descriptive qualitative with case study method. Collecting data using interviews, documentation, and observation. During data collection, researchers conducted data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the Nurul Haramain Islamic Boarding School NW Narmada is a modern type of Islamic boarding school that combines three curricula, namely the national curriculum (content standards), the religious curriculum (Kemenag), and the boarding curriculum. Therefore, in the learning system all the three subjects of the curriculum are taught. The applied national curriculum structure consists of several subjects such as: Indonesian language, linguistics, English, mathematics, physics, biology, chemistry, geography, history, economics, Civics, Physical Education, Cultural Arts, Crafts and Local Skills and Content. While the structure of the religious curriculum consists of subjects of al-qur'an hadith, aqidah ahklag, language, Arabic, fiqh, and Islamic cultural history. And for the content of the Islamic boarding school curriculum that is applied consists of two, namely. Pondok curriculum and skills curriculum. Some of the subjects included in the cottage curriculum are interpretation, recitation, hadith, monotheism, nahwu, nerves, muhfidoh and imla '. While the skills curriculum is muhadatsyah, speaking, tahfiẓul al-qur'an, tahfiẓul hadith, muhadara, qiraah and calligraphy.

Keywords : *Modernization; Islamic Boarding School Education System*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selama pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data, display data, dan conclusion drawing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada merupakan salah satu pondok pesantren bertipe modern yang memadukan tiga kurikulum, yaitu kurikulum nasional (standar isi), kurikulum agama (Kemenag), dan kurikulum kepondokan. Oleh karena itu dalam sistem pembelajarannya semua mata pelajaran ketiga kurikulum tersebut diajarkan. Struktur kurikulum nasional yang diberlakukan terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti: bahasa Indonesia, bhs. Inggris, matematika, fisika, biologi, kimia, geografi, sejarah, ekonomi, PKn, Penjaskes, Seni Budaya Prakarya dan Keterampilan dan Muatan Lokal. Sedangkan struktur kurikulum agama terdiri dari mata pelajaran al-qur'an hadits, aqidah ahklag, bhs. Arab, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Dan untuk muatan kurikulum pondok pesantren yang diberlakukan terdiri dari dua yaitu. Kurikulum pondok dan kurikulum keterampilan. Beberapa mata pelajaran yang

termasuk kurikulum pondok adalah tafsir, tajwid, hadits, tauhid, nahwu, syaraf, muhfidoh dan imla'. Sedangkan kurikulum keterampilan adalah muhadatsyah, speaking, tahfizul al-qur'an, tahfizul hadits, muhadarah, qiraah dan kaligrafi.

Kata Kunci: Modernisasi; Sistem Pendidikan Pesantren

PENDAHULUAN

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam.¹ Keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai/Tuan Guru pesantren yang mengasuhnya. Oleh karena itu, Eksistensi peran pesantren semakin besar dalam kehidupan masyarakat dan telah diintegrasikan kedalam sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).²

Pada tantangan baru pesantren sebagai akibat dari arus modernisasi diantaranya adalah 1) penggunaan *sains* dan teknologi; 2) masuknya nilai-nilai budaya modern (Barat) yang bercorak *matrealistik*; 3) Interdependensi (kesaling tergantung); 4) meningkatkan tuntutan publik untuk mendapatkan perlakuan yang semakin adil, demokratis, egaliter; dan 5) adanya kebijakan pasar bebas (*free market*) yang memasukan pendidikan sebagai komoditas yang diperdagangkan.³

Sejauh ini, modernisasi pendidikan Islam menjadi agenda nasional sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang-Undang tersebut berbagai strategi peningkatan mutu pendidikan dalam rangka menjawab tantangan modernis dan tantangan globalisasi. Selain itu, terdapat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2007, tentang sertifikasi guru dan Dosen. Terdapat pula peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang berisi penetapan Standar

¹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 311

²Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, 312.

³Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, 312.

Isi/Kurikulum, Standar Mutu Lulusan, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pembiayaan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian. Berbagai Undang-Undang dan peraturan pemerintah ini pada intinya diharapkan pada upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁴

Modernisasi pendidikan Islam merupakan ujung tombak dari modernisasi dalam sebuah Bangsa. Tetapi harus diimbangi oleh sektor-sektor lain. Jadi, untuk merencanakan model-model modernisasi pendidikan, maka reformasi dan transformasi yang diusung dalam tema-tema pada saat ini tidak lain untuk memodernisasikan pendidikan di Indonesia.⁵

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, pondok pesantren telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsiv, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi kepada masa depan, dan berorientasi pada mutu pendidikan yang unggul. Sesuai dengan sifat dan karakter tersebut, pendidikan Islam senantiasa mengalami inovasi dari waktu-kewaktu yaitu mulai dari sistem dan kelembagaannya yang paling sederhana seperti pendidikan di rumah, surau, pesantren sampai kepada Perguruan Tinggi yang modern.⁶

Inovasi pendidikan Islam juga terjadi hampir pada seluruh aspeknya, seperti kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pengajar, sarana prasarana, serta manajemen. Melalui inovasi tersebut, pendidikan Islam yang ada di seluruh dunia termasuk di Indonesia amat beragam, baik dari jenis, tingkat, mutu, dan kelembagaan. Kemajuan ini terjadi karena usaha keras dari ummat Islam melalui peran tokoh pendiri dan pengelolanya serta pemerintah pada setiap Negara.

Lebih lanjut, perspektif pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang tahan terhadap gelombang modernisasi. Padahal, lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam sering lenyap dan tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan modern atau mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan umum. Dapat pula setidaknya menyesuaikan diri dan mengadopsi banyak isi dan metodologi pendidikan modern.⁷

⁵Mohtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), 75.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren dan Pandangan Hidup Kyai di Jawa* (Jakarta: LP3ES, 2011), 277.

⁷Wawancara Dengan TGH. Hasanain Juaini, SH.,MH Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, Tanggal 10 November 2014.

Untuk menghadapi keadaan yang demikian di dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya yang kini berada dipersimpangan jalan, yakni antara jalan untuk mengikuti tarikan eksternal sebagai pengaruh globalisasi atau tarikan internal yang merupakan misi utama pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang terbina seluruh potensinya secara seimbang.⁸

Berdasarkan hasil observasi di pondok pesantren Nurul Haramain, ditemukan bahwa tarikan eksternal dan internal pada pondok pesantren Nurul Haramain memunculkan dinamika baru dalam pendidikan Islam, yaitu usaha meninjau kembali seluruh komponennya secara inovatif, kreatif, holistik, dan adaptif dengan tuntutan modernitas.

Perkembangan pondok pesantren Nurul Haramain tentu kiranya dibarengi dengan perubahan-perubahan struktur sosial, baik itu berupa tuntutan untuk terus memacu kualitas pendidikan sesuai dengan kondisi zaman yang ada. Apalagi sekarang arus globalisasi semakin menempa seluruh sendi-sendi kehidupan tidak terkecuali pondok pesantren. Pondok pesantren Nurul Haramain sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di pulau lombok tepat di Daerah Narmada Lombok Barat, setidaknya mampu mengikuti arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bisa dilihat bahwa pondok pesantren Nurul Haramain ini sudah banyak menggunakan IT dalam menunjang proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan secara umum.⁹

Pondok pesantren Nurul Haramain NW Narmada semenjak didirikannya oleh (Alm) TGH. Djuani Muchtar pada tahun 1991 lembaga pendidikan ini terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara pengelolaan manajemen kepondokan, metodologi pengajaran, dan kurikulum yang diterapkan baik kurikulum pendidikan Nasional, kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Kepondokan.

Pondok Pesantren Nurul Haramain, yang memiliki visi, misi dan tujuan yang dibangun dan ajaran Islam yang tidak mengenal pemisahan (dikotomi) antara ilmu agama dan ilmu umum. Semua ilmu tersebut secara ontologis bersumber pada

sumber yang berasal dari Tuhan. Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Haramain bertolak dari sifat karakter ajaran Islam yang berorientasi pada mutu yang unggul (*The best Quality*), terbuka, demokratis, egaliter, inklusif, berorientasi masa depan, menghargai perbedaan pendapat, toleransi sesuai fitrah manusia, dan sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁰

Pondok Pesantren Nurul Haramain memiliki kurikulum yang didasarkan pada pandangan tidak adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, dunia dan akhirat. Kurikulum ini terus dikembangkan dari waktu ke waktu sejalan dengan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan kerja. Terjadinya hubungan yang erat antara apa yang dilakukan lembaga pendidikan sebagai tuntutan masyarakat, yang dikenal dengan istilah *link and mach* dalam dunia pendidikan.¹¹

Pondok pesantren Nurul Haramain sebagai lembaga pendidikan yang unggul, berupaya mengintegrasikan dan interkoneksi¹² antara keislaman dan keilmuan sehingga tidak ada lagi pemisahan antara ilmu umum dan agama karena dua-duanya sangatlah penting untuk kemajuan ummat Islam.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus. Penelitian ini fokus pada fenomena yang terjadi pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yang berkaitan dengan Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan *conclusion drawing*.

¹⁰Wawancara dengan TGH. Akhlakul Khairi, S.Ag Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain, Tanggal 12 November 2014.

¹¹Wawancara, dengan Yusuf, M.Pd Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Tanggal 15 November 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren pada dasarnya merupakan salah satu usaha atau upaya dalam merubah lembaga pendidikan kearah yang lebih baik dari sistem tradisional (sistem lama) menuju sistem modern (sistem baru) dengan tepat mengacu pada nilai-nilai dasar ajaran Islam dan fungsi pondok pesantren itu sendiri sebagai lambaga pendidikan, social dan dakwah serta pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Selain itu, Modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren juga bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi pelayan masyarakat, menyebarkan agama, menegakkan Islam, dan kejayaan Islam ditengah-tengah masyarakat, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia menjadi manusia yang seutuhnya.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan Pondok Pesantren yang modern, maka Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat telah berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dan pengelolaan yang lebih baik, efektif dan efisien meliputi: 1) Harapan Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren 2) Program Kerja 3) dan Manajemen (pengelolaan) Pondok Pesantren sebagai implikasi dari modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat. Selain itu, modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat juga tidak lepas dari komponen-komponen pendidikan itu sendiri seperti tujuan, guru, siswa, sarana, kurikulum, media, metode, sumber belajar dan evaluasi pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan TGH. Hasanain Djuani, Lc.,MH (Ketua Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat) mengatakan bahwa modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat fokus pada tiga bagian yaitu melakukan modernisasi manajemen pondok pesantren. Modernisasi ini tidak lepas dari fungsi pondok pesantren itu sendiri baik fungsinya sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial dan sebagai lembaga dakwah (penyiaran agama). Sebagai lembaga pendidikan,

Pondok Pesantren ini dapat menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal dan sebagai lembaga sosial Pondok Pesantren dapat menjadi penggerak sosial kemasyarakatan tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi masyarakat serta fungsinya sebagai lembaga dakwah dapat menyiarkan ajaran agama Islam seperti di masjid sebagai pusat pendidikan, sosial dan dakwah maupun ibadah lainnya bagi masyarakat seperti majlis ta'lim, diskusi sosial keagamaan dan lainnya¹³.

Jadi, dengan ketiga fungsi pondok pesantren tersebut baik berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial dan sebagai lembaga dakwah maka Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat dapat melakukan berbagai modernisasi baik modernisasi dalam manajemen (pengelolaan), modernisasi kepemimpinan maupun modernisasi dalam pengembangan kurikulum bagi kemajuan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat. Selain itu, dengan fungsi dan modernisasi Pondok Pesantren tersebut, dapat menjadikan Pondok Pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya serta menjadi lembaga pendidikan yang ideal bagi masyarakat.

Kaitannya dengan modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren ini dijelaskan bahwa modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren tidak lepas dari fungsi pondok pesantren itu sendiri baik sebagai lembaga pendidikan, sosial maupun dakwah. Semua ini didasari oleh nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran muthlak dan berorientasi kepada keseimbangan kehidupan baik duniawi dan *ukhrawai* serta didasari oleh nilai ajaran agama yang memiliki kebenaran relatif dan bercorak empiris untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari menurut ajaran agama Islam.

Modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat juga memiliki ciri khas tersendiri yang dikenal dengan istilah Panca Jiwa, Panca Bina dan Panca Darma Pesantren. Panca jiwa seperti Jiwa atau hati yang keikhlasan dan tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu khususnya secara material, melainkan semata-mata karena beribadah kepada Allah SWT. Jiwa kesederhanaan, artinya tidak pasif tetapi

¹³Wawancara, Tgh. Hasanain Djuaini, Lc.MH, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat, Ruang Kantor, Jam 09.15 Wita, tanggal 8 Januari 2015.

mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan menguasai diri dalam menghadapi kesulitan. Jiwa kemandirian seperti kesanggupan membentuk kondisi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang ideal dan lebih modern dan mandiri. Jiwa bebas berfikir dan berkreasi. Jiwa yang bebas ini mengandalkan civitas pesantren sebagai manusia yang kokoh dalam memilih jalan hidup di masa depannya dengan jiwa besar dan sikap optimis menghadapi segala problematika kehidupan dengan nilai-nilai Islam dan Jiwa Ukhuwah Islamiyah. Jiwa ini memanipulasi dalam keseharian dalam civitas pesantren yang bersifat dialogis, penuh keakraban, penuh kompromi dan toleransi. Jiwa ini mematri suasana damai, sejuk, senasib, saling membantu dan saling menghargai bahkan saling mensupport dalam pembentukan dan pengembangan idealisme santri¹⁴.

Adapun Panca Bina yaitu mengarahkan pembinaan santri sehingga melahirkan sikap hidup yang nyata dalam setiap langkah dan amaliah sehari-hari yang meliputi bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbadan sehat dan berpengetahuan luas, kreatif dan terampil. Sedangkan Panca Darma pondok pesantren yaitu membina santri agar menyadari tugas dan kewajibannya sebagai santri, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk social sehingga keberadaan santri tidak hanya memberi manfaat bagi dirinya tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat yang lebih luas. Panca bina pondok pesantren ini meliputi membina masyarakat dan cinta tanah air¹⁵.

Modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat berarti melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren. Abdurra, S.Th.I juga mengatakan bahwa modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren ini dilakukan dalam upaya untuk mengubah sistem pendidikan tradisional menjadi lembaga pendidikan yang lebih modern yaitu pendidikan yang lebih maju sesuai dengan perkembangan

¹⁴Wawancara, TGH. Khiri Habibullah, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat, tanggal 9 Agustus 2015.

¹⁵Wawancara, H. Ahmad Yusi, Bagian Pendidikan dan Pengajaran Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat, tanggal 11 Agustus 2015.

zaman. Selain itu, juga sebagai upaya untuk mentranspormasikan nilai-nilai ajaran agama Islam, nilai budaya maupun ilmu pengetahuan lainnya¹⁶.

Proses modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat sangat membutuhkan peran dan fungsi pondok pesantren itu sendiri baik sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial dan lembaga dakwah atau penyiaran ajaran agama Islam. Dengan fungsi Pondok Pesantren ini diharapkan dapat mewujudkan manusia yang paripurna, berkualitas dan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat juga harus dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan terus menerus atau secara berkesinambungan, sebab modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren ini sangatlah kompleks, sebab di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Lebih lanjut, fenomena yang berkembang saat ini adalah modernisasi pendidikan islam. Dalam banyak hal sistem dan kelembagaan pondok pesantren telah dimodernisasi, yaitu telah dilakukan inovasi yang disesuaikan dengan tuntutan pembangunan terutama dalam aspek-aspek kelembagaan sehingga secara otomatis akan berdampak pada ketetapan kurikulum.

Sejak tahun 1950-an istilah kurikulum menjadi populer dikalangan pendidikan Indonesia dan sampai saat sekarang ini kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami pengembangan atau inovasi beberapakali antara lain yang kita kenal adalah ada kurikulum CBSA (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan terakhir saat ini mulai tahun 2013 lahirlah (K.13) yang harus diimplementasikan secara menyeluruh diseluruh lembaga pendidikan indonesia.

Kurikulum adalah semua komponen yang ada dilembaga pendidikan mulai mata pelajaran, aktivitas pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan administrasi perencanaan sampai pada evaluasi yang

¹⁶Wawancara, Indri Darmawan, Bagian Pendidikan dan Pengajaran Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat, tanggal 11 Agustus 2015.

dilakukan oleh seluruh komponen lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dari hasil wawancara kami bersama bapak kepala MA Nurul Haramain NW Narmada belaiu mengatakan bahwa:

Pondok pesantren nurul haramain NW naramada merupakan salah satu pondok pesantren bertipe modern yang memadukan tiga kurikulum, yaitu kurikulum nasional (standar isi), kurikulum agama (Kemenag), dan kurikulum kepondokan. Karena itu dalam sistem pembelajarannya semua mata pelajaran ketiga kurikulum tersebut diajarkan. Struktur kurikulum nasional yang diberlakukan terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti: bahasa Indonesia, bhs. Inggris, matematika, fisika, biologi, kimia, geografi, sejarah, ekonomi, PKn, Penjaskes, Seni Budaya Prakarya dan Ketrampilan dan Muatan Lokal. Sedangkan struktur kurikulum agama terdiri dari mata pelajaran al-qur'an hadits, aqidah ahklaq, bhs. Arab, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Dan untuk muatan kurikulum pondok pesantren yang diberlakukan terdiri dari dua yaitu. Kurikulum pondok dan kurikulum keterampilan. Beberapa mata pelajaran yang termasuk kurikulum pondok adalah tafsir, tajwid, hadits, tauhid, nahwu, syaraf, muhafidoh dan imla'. Sedangkan kurikulum keterampilan adalah muhadatsyah, speaking, tahfizul al-qur'an, tahfizul hadits, muhadarah, qiraah dan kaligrafi.

Kurikulum pendidikan pesantren adalah bahan-bahan pendidikan agama islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri dalam rangka mencapai tujuan agama islam. Kurikulum pendidikan pesantren merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Pengembangan kurikulum yang dilakukan setiap lembaga pendidikan merupakan sebuah keniscayaan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum tentu memiliki nuansa dan kekhasan sendiri bagi setiap lembaga pendidikan ini dapat kita lihat hal yang sangat berbeda di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada jika kita bandingkan dengan sekolah atau madrasah atau pondok pesantren lainnya perbedaan itu antara lain sebagaimana yang diungkap kan oleh salah satu guru senior yaitu bapak ustaz Drs. Indri Darmawan sebagai berikut:

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka pihak pengelola pondok membagi program pembelajaran kedalam beberapa program diantaranya program-program pengembangan ilmu-ilmu dasar. Program pengembangan ilmu-ilmu dasar ini dimaksudkan sebagai pengembangan kemampuan santriwati terhadap beberapa mata pelajaran pokok yang dianggap bagi dasar santri untuk mempermudah mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang lain. Setidaknya ada empat mata pelajaran yang termasuk ilmu dasar yaitu; matematika (berhitung), bahs. Arab, bhs. Indonesia, dan bahasa Inggris. Program pengembangan ilmu-ilmu dasar ditujukan bagi santri/I yang baru masuk di pondok pesantren Nurul Haramain NW Narmada pada awal semester ganjil, yaitu kelas tujuh MTs dan kelas IX MA. Program ini diberlakukan tiga bulan awal, atau sampai ujian tengah semester. Selama program ini berlangsung, santriwati tidak diajarkan mata pelajaran-mata pelajaran lain hanya memperdalam mata pelajaran matematika, Bhs. Arab yang terbagi menjadi mata pelajaran muhadatsah, nahwu, syarof, mutalaah, imla' dan khot, bhs. Inggris yang terbagi menjadi mata pelajaran speaking, reading dan comprehension, bhs. Indonesia, dan di samping itu juga diberikan pembelajaran TIK dengan harapan para santri/I betul-betul mahir dengan mengoperasikan komputer karena di pondok pesantren Nurul Haramain sudah diprogramkan perpustakaan digital yang mana seluruh siswa bias mencari buku-buku yang sudah disiapkan dan program ini disebut dengan PAL (Program Akselerasi Learning).

Program pengembangan pembelajaran dengan istilah PAL ini telah berlangsung lama yaitu kurang lebih lima tahun lebih tentu memiliki target dan tujuan yang sangat penting yaitu antara lain: untuk mempersiapkan santri/I untuk menerima pelajaran apapun lebih-lebih mata pelajaran kebahasaan untuk meningkatkan daya serap materi, dan meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar santri/I, dan hal ini sudah terbukti hasilnya bagi santri/I yang mengikuti PAL ini maka tentu bidang studi di luar itu para santri/I tetap mendapatkan bimbingan dan diajarkan melalui madrasah pondok yang jadwalnya telah diatur.

Di samping motivasi dan implementasi kurikulum yang merupakan perangkat kegiatan yang sudah diprogram secara sistematis tersebut, namun ada juga kegiatan-kegiatan yang sebelumnya tidak pernah atau belum direncanakan secara matang dan sistematis tapi kegiatan itu memberikan dampak dan pengaruh besar

terhadap pengalaman, pembentukan pribadi santri/I, program tersebut dikenal dengan istilah Hidden Kurikulum.

KESIMPULAN

Modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat berarti melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren. Abdurra, S.Th.I juga mengatakan bahwa modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren ini dilakukan dalam upaya untuk mengubah sistem pendidikan tradisional menjadi lembaga pendidikan yang lebih modern yaitu pendidikan yang lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, juga sebagai upaya untuk mentranspormasikan nilai-nilai ajaran agama Islam, nilai budaya maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Naramada merupakan salah satu pondok pesantren bertipe modern yang memadukan tiga kurikulum, yaitu kurikulum nasional (standar isi), kurikulum agama (Kemenag), dan kurikulum kepondokan. Karena itu dalam sistem pembelajarannya semua mata pelajaran ketiga kurikulum tersebut diajarkan. Struktur kurikulum nasional yang diberlakukan terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti: bahasa Indonesia, bhs. Inggris, matematika, fisika, biologi, kimia, geografi, sejarah, ekonomi, PKn, Penjaskes, Seni Budaya Prakarya dan Keterampilan dan Muatan Lokal. Sedangkan struktur kurikulum agama terdiri dari mata pelajaran al-qur'an hadits, aqidah ahklaq, bhs. Arab, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Dan untuk muatan kurikulum pondok pesantren yang diberlakukan terdiri dari dua yaitu. Kurikulum pondok dan kurikulum keterampilan. Beberapa mata pelajaran yang termasuk kurikulum pondok adalah tafsir, tajwid, hadits, tauhid, nahwu, syaraf, muhfidoh dan imla'. Sedangkan kurikulum keterampilan adalah muhadatsyah, speaking, tahfizul al-qur'an, tahfizul hadits, muhadarah, qiraah dan kaligrafi

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Mohtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994)
- Sugiyanto. 2010. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren dan Pandangan Hidup Kyai di Jawa* (Jakarta: LP3ES, 2011), 27